

## Dunia Pendidikan Dalam Pengajaran Di Era *New Normal*

**Desti Samarenna**

STTI Harvest Semarang

*e-mail:* [destisamarenna@gmail.com](mailto:destisamarenna@gmail.com)

**Abstract:** *New normal is now a new model of life and has been adapted by all countries and has become a reference especially with regard to changes in people's behavior. The conditions in the new normal or new normal provide special challenges for education due to changes in teaching and educational methods. Readiness to enter the new normal is an important part because if you are not ready to follow the changes in the new normal era, it will certainly have an influence on whether the process of change is fast or slow. Community response is an important part so that the implementation of various fields in particular education can run well. This research uses qualitative methods with phenomenological analysis. The use of this method aims to collect scattered data and information so that it is more meaningful and easy to understand. The research process is carried out by describing the facts based on the data, the second is conducting a study of the topic. So, the world of education, especially tertiary institutions, in the new normal era, must open up in the readiness to carry out transformation in all aspects in order to keep up with changes and produce competitive graduates.*

**Keywords:** *New Normal, Education, Change.*

**Abstrak:** New normal kini menjadi model kehidupan baru dan diadaptasi oleh semua negara dan menjadi referensi khususnya berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat. Kondisi dimasa *new normal* atau normal baru memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan karena perubahan metode pengajaran dan pendidikan. Kesiapan memasuki normal baru menjadi bagian yang penting karena jika tidak siap mengikuti perubahan era normal baru tentu akan memberikan pengaruh apakah proses perubahan tersebut berjalan cepat atau berjalan lambat. Respon masyarakat menjadi bagian yang penting sehingga pelaksanaan berbagai bidang secara khusus pendidikan dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis fenomenologi. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang tersebar sehingga lebih bermakna dan mudah dipahami. Proses penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan fakta berdasarkan data, kedua melakukan kajian terhadap topik tersebut. Jadi, dunia pendidikan khususnya Perguruan Tinggi dalam era normal baru harus membuka diri dalam kesiapan melakukan transformasi dalam segala aspek agar bisa mengikuti perubahan dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing.

**Kata Kunci:** *New Normal, Pendidikan, Perubahan.*

## PENDAHULUAN

Pergerakan sebuah bangsa di tentukan oleh pendidikan. Ini adalah salah satu pilar yang penting karena merupakan dasar menyiapkan generasi yang siap bertarung di era perubahan sosial dan perkembangan masyarakat. Pandemi Covid 19 menghentikan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan kampus. Oleh karena itu, tidak hadirnya murid-murid disekolah dan mahasiswa di kampus memiliki anggapan bahwa pembelajaran akan berhenti. Mensikapi hal itu pemerintah menerapkan kebijakan *new normal*. Proses pendidikan harus berlangsung dengan sistem pengajaran *online*. Mengkaji pendidikan awal, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki beberapa format dan itu semua sudah di selenggarakan di Indonesia. Sejak Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan surat edaran tentang belajar dari rumah bulan Maret 2020, maka dilakukan pelaksanaan belajar dari rumah untuk memutuskan Covid 19. Pembelajaran online dan juga kegiatan dalam rumah akan memberikan pengalaman yang berbeda dan memiliki tujuan mempererat keluarga.<sup>1</sup> Pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis teknologi informasi yang tahun sebelumnya berusaha di hindari karena tidak memiliki dukungan yang cukup dalam hal biaya, fasilitas dan kompetensi pendidik. Tahun 2020 pelaksanaan pendidikan harus tetap berlangsung, berarti pendidik bertanggungjawab dalam pendidikan. Jika dicermati, tanggungjawab pendidikan selama inidiberikan kepada guru atau dosen. Tahun ini orang tua memenuhi tanggungjawab dimana harus bekerjasama mendukung terlaksananya mutu pendidikan yang baik.<sup>2</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan penelitian praktik interpretif memiliki sederet asumsi subjektivis tentang hakikat pengalamana nyata dan tatanan sosial.<sup>3</sup> Inti utama dari penelitian ini adalah pemahaman data secara lebih mendalam.<sup>4</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah memahami fenomena yang terjadi dan deskriptif secara sosial. Tehnik pengumpulan data mengenai

---

<sup>1</sup> Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020).

<sup>2</sup> Asmat Purba, "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2020).

<sup>3</sup> Handbook of Qualitativ Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Hand Book of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 335-336.

<sup>4</sup> Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif: Studi Disiplin Keilmuan Dengan Nvivo 12 Plus* (Bogor: Mitra Wacana Medika, n.d.), 18.

informasi mengenai kondisi pembelajaran yang dihadapi. Kedua, secara khusus mengkaji informasi untuk ditanggapi. Ketiga, menanggapi pendidikan pengajaran di era *new normal*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada dua hal yang akan penulis jelaskan mengenai peranan pendidikan di era *new normal*, adalah sebagai berikut:

### **1. Era New Normal**

Kata yang populer di tahun ini adalah *new normal*. “Normal Baru” memiliki sejarah yang panjang dan penuh makna. Normal baru memiliki makna yang komprehensif tidak hanya sebatas kehidupan yang produktif atau bebas dari virus corona. Ada variant pendapat memaknai Normal baru. Ada beberapa pendapat yang menggelitik bahwa normal baru berarti akan kembali mengajar tatap muka, kembali berkumpul, kehidupan kembali normal seperti sebelumnya, tidak lagi menggunakan masker, tidak lagi belajar dari rumah, tidak lagi mengikuti protokol kesehatan. Jika demikian belum berada di era normal baru melainkan kembali ke tatanan normal lama. Kembali pada tatanan kehidupan baru, ditanggapi oleh masyarakat, ada yang pro dan kontra. Hal tersebut adalah sesuatu yang wajar, sepanjang tidak kembali kepada situasi sebelumnya (normal lama).

New normal menurut pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan covid 19. Menurut Yuri, tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat inilah yang kemudian disebut sebagai new normal.<sup>5</sup> Presiden Jokowi telah meminta jajarannya mempelajari kondisi lapangan untuk mempersiapkan tatanan kehidupan normal yang baru.

WHO mengingatkan, setiap negara yang hendak melakukan transisi, pelonggaran pembatasan, dan skenario new normal harus memperhatikan hal-hal berikut ini: 1. Bukti yang menunjukkan bahwa transmisi Covid-19 dapat dikendalikan. 2. Kapasitas sistem kesehatan dan kesehatan masyarakat termasuk rumah sakit tersedia untuk mengidentifikasi, mengisolasi, menguji, melacak kontak, dan mengkarantina. 3. Risiko virus corona diminimalkan dalam pengaturan

---

<sup>5</sup> “Arti-New-Normal-Indonesia-Tatanan-Baru-Beradaptasi-Dengan-Covid-19-FDB3.”

kerentanan tinggi, terutama di panti jompo, fasilitas kesehatan mental, dan orang-orang yang tinggal di tempat-tempat ramai. 4. Langkah-langkah pencegahan di tempat kerja ditetapkan dengan jarak fisik, fasilitas mencuci tangan, dan kebersihan pernapasan. 5. Risiko kasus impor dapat dikelola. 6. Masyarakat memiliki suara dan dilibatkan dalam kehidupan new normal.<sup>6</sup>

Kesiapan menghadapi normal baru menjadi hal yang penting untuk dipikirkan kembali. UNESCO menyebutkan bahwa pandemi covid19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra sekolah dasar menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia.<sup>7</sup> Seperti kebijakan yang diambil berbagai negara yang terdampak penyakit covid-19, Indonesia meliburkan seluruh aktifitas pendidikan. Hal tersebut membuat pemerintah dan lembaga terkait menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar mengajar jarak jauh atau belajar online atau belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua. “Normal Baru” tidak sebatas pengertian semantik dan bukan sesuatu yang baru, melainkan telah ada sejak lama.

Penulis amati, secara khusus di Indonesia mengatasi pandemi covid 19 masih dalam proses karena masyarakat belum disiplin mengikuti protokol kesehatan, dampaknya menjadi sulit memasuki masa transisi *new normal*. Secara psikologis, penyesuaian dengan cara baru belum terbentuk dengan baik, masih ambigu dalam merespon situasi saat ini. Pemikiran tradisonal dan pemahaman yang belum terbuka menjadi tantangan tersendiri dalam era pandemi ini oleh karena itu masyarakat harus memiliki keterbukaan, termasuk keterbukaan pada paradigma baru yang muncul. Perubahan adalah kepastian dan transisi. Melakukan perubahan dan pembaharuan atau tertinggal. Jadi pembaharuan harus dipilih dengan menemukan kembali impian yang lebih tinggi, mendapatkan kembali semangat yang lebih membara dan melakukan pekerjaan dengan tantangan yang lebih besar.

Permulaan baru sangat penting untuk dipikirkan bagaimana menjalani era normal baru dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah kemudian masyarakat mengambil bagian untuk mentaatinya. Berhasil dan tidak dalam pelaksanaannya merupakan tanggungjawab bersama tanpa terkecuali. Ada beberapa hal yang harus diikuti seperti merubah kebiasaan mensikapi situasi yang sedang terjadi. Pembiasaan

---

<sup>6</sup> “Westernpacific/Emergencies/Covid-19/Information/Covid-19-New-Norma.”

<sup>7</sup> Setyo Pujiastuti, “Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak.”

memegang perananan penting dalam kehidupan manusia. Hasil dari pemiasaan itu bisa terjadi kemajuan atau juga bisa kemunduran. Jika masyarakat mensikapi dengan benar new normal maka akan bergerak kepada kemajuan, sebaliknya jika masyarakat tidak mengikuti maka akan mengalami kemunduran. Kesiapan menuju normal baru ditentukan oleh pribadi. Menurut aliran *Nativisme* yang membentuk atau mempengaruhi pribadi manusia itu adalah faktor-faktor dari dalam.<sup>8</sup> Faktor sosial menentukan untuk mengambil keputusan. Mensikapi normal baru melibatkan kepribadian Indonesia yang disamakan pengertiannya dengan manusia Indonesia, ukuran satuan atau unitnya dalam pengertian sifat, ciri, karakter, watak, jiwa, moral, semangat, kebiasaan, tingkah laku, dan lain-lain.<sup>9</sup> Kajian perubahan sosial era pandemi memberikan respon apakah kondisi itu akan berjalan lambat atau cepat dimana masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Perubahan cepat diawali dengan ketegangan atau konflik. Salah satu sektor sosial yang mengalami perubahan adalah pendidikan, perubahan tersebut mencakup perubahan perilaku selama menempuh pendidikan. Perubahan besar dalam pola hidup memberi pengaruh pada perubahan cara hidup, industri, pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Perubahan yang dikehendaki pemerintah adalah kesiapan masyarakat dalam memberikan respon yang positif di era normal baru. Semua budaya berubah secara konstan beberapa dengan cepat beberapa lebih lambat.<sup>10</sup> Pemahaman tentang protokol kesehatan masih belum terlaksana karena itu penting dilakukan edukasi, dan sosialisasi untuk memastikan protokol kesehatan berjalan dengan baik.

## **2. Pendidikan Pengajaran**

Groome mengacu kepada Lawrence Cremin mendefinisikan pendidikan sebagai: “Usaha yang sadar, sistematis, dan berkesinambungan untuk mewariskan, membangkitkan atau memperoleh baik pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keterampilan-keterampilan dan kepekaan-kepekaan, maupun hasil apapun dari usaha tersebut.”<sup>11</sup> Lembaga pendidikan pengajaran adalah lembaga yang memiliki aktivitas dari

---

<sup>8</sup> H. Abu Ahmadi and Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2004), 49.

<sup>9</sup> H. Abu Ahmadi and Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2005), 153.

<sup>10</sup> Paul G. Hiebert, *Cultural Antropology* (Michigan: Grand Rapids, 1990), 32.

<sup>11</sup> Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK: Pendidikan Agama Kristen* (Salatiga: Jurnal Info media, 2007), 16.

kelompok sosial tertentu dibidang pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yaitu: pertama, untuk pembentukan kemampuan kecakapan pribadi, sehingga masing-masing anggota dapat memiliki kemampuan diberbagai bidang. Kedua, untuk membina dan mendidik agar tiap-tiap individu dapat mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam masyarakat. Jika pengajaran dilakukan secara online, berarti mengubah metode.

Pendidikan memberi jawaban bagi generasi muda tentang pertanyaan-pertanyaan terdalam kehidupan, pertanyaan tentang kebenaran dan ketidak benaran, tentang keindahan dan keburukan, tentang kebaikan dan kejahatan. Formulasi program pendidikan adalah serangkaian tindak kreatif kompleks yang melibatkan analisis, seleksi, dan sintesis. Program tersebut juga menyangkut penegasan nilai-nilai dan pembentukan kerangka tujuan perseorangan maupun sosial.<sup>12</sup> Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara konvensional tatap muka di kelas, saat ini berubah atau dikombinasikan dengan metode *e-learning* (virtual). Peran tenaga pendidik tidak tergantikan oleh teknologi.

Istilah teknologi informasi mulai populer sejak zaman Pra-sejarah dan diakhir tahun 70-an. Pada masa sebelum istilah teknologi informasi biasa disebut teknologi komputer. Sifat dan akal manusia yang terus berkembang dan terus mencari jalan keluar menyebabkan penggunaan teknologi menjadi penting. Penggunaan teknologi informasi akan terus digunakan selama peradaban manusia masih ada. Teknologi informasi terus berkembang dengan pesat karena kecenderungan mencari solusi yang cepat dan praktis, berbagai keinginan dan harapan dimunculkan melalui kecanggihan penemuan alat-alat teknologi. Itu adalah bahasa yang dirancang untuk mengubah persepsi.<sup>13</sup> Kalau diperhatikan pekerjaan manusia sudah mulai digantikan dengan alat-alat elektronik. Saat ini jarak dan waktu tidak lagi menjadi batasan untuk mendapatkan informasi. Tehnologi informasi membatu dalam penyelesaian masalah hidup. Tehnologi informasi itu adalah gabungan dari tehnologi komputer dan tehnologi telekomunikasi. Pemanfaatan tehnologi dalam dunia pendidikan bertujuan untuk mempercepat tujuan pendidikan. Ada beberapa manfaat penerapanan tekhnologi dalam dunia pendidikan adalah membantu dalam mengajar, memicu kreatifitas, kegiatan belajar yang menyenangkan,

---

<sup>12</sup> G. Counts, *Dare the School Build a New Sosial Order?* (New York: Routledge, 2009), 36.

<sup>13</sup> Elvio Angeloni, *Antropology 97/98* (Sluice: Dushkin Publishing, 1997), 26.

mudah mencari sumber belajar, dan berwawasan luas karena mudahnya informasi didapatkan.

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan setiap manusia karena itu melibatkan teknologi informasi. Gagalnya pendidikan juga merupakan kegagalan kehidupan masa depan.<sup>14</sup> Pendidik berperan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Bentuk peran pendidik: Pertama, konten. Kedua, rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, jadwal, penugasan sesuai kurikulum. Ketiga, hasil penilaian, respon dalam bentuk bentuk umpan balik, peran orangtua dan kontrol terhadap peserta didik.

Ada dua komponen dasar tentang gagasan pendidikan pengajaran, sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan akan dijalankan dengan filosofis yang bertujuan membawa peserta didik konsisten dengan kepercayaan, perspektif realitas, dan praktik-praktik dari pendiri dan perancang kurikulum era *new normal*.<sup>15</sup> Bagian ini meliputi tujuan belajar yang akan dicapai, pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik, perubahan yang diharapkan, manfaat dan kegunaan yang diperoleh serta waktu yang tersedia.<sup>16</sup> Proses yang dipakai dalam pendekatan adalah metode *inquiry* (inkuiri) yang menantang mahasiswa untuk mencari, memikirkan, serta mengungkapkan berdasarkan pengalaman mereka sendiri mengenai kemungkinan apa saja sistem kepercayaan, sistem, nilai yang mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku dalam masyarakat.<sup>17</sup> Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas memiliki berbagai tantangan tersendiri yaitu mengajarkan materi relevan dengan kehidupan peserta didik.<sup>18</sup>

Pendidikan di Indonesia mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan percepatan sebuah negara akan diukur dari kemampuan berpikir secara praktis dibatasi oleh banyaknya pengetahuan yang sudah dimiliki.<sup>19</sup> Satu hal lain yang perlu diperhatikan bahwa rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi di tanah air dengan pendekatan berbasis kompetensi tidak bisa dipisahkan dari laporan

---

<sup>14</sup> Louse Berkhof and Cornelius Van Til, *Foundation Od Christian Education* (Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2010), VI.

<sup>15</sup> Richard J. Eedlin, *Hakikat Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), V.

<sup>16</sup> John M. Nainggolan, *Menjadi Guru: Suatu Peningkatan Mutu Dan Kualitas Profesi Keguruan* (Bandung: Generasi Info Media, 2007), 40.

<sup>17</sup> Nuhamara, *Pembimbing PAK: Pendidikan Agama Kristen*, 26.

<sup>18</sup> Edwin Charis, *Karena Anda Berperan Membuat PAK Lebih Bermakna* (Tasikmalaya: Jurnal Info media, 2006), 73.

<sup>19</sup> John Milton Gregory, *Tujuh Hukum Mengajar* (Malang: Gandum Mas, 2013), 13.

Komisi Internasional tentang pendidikan untuk Abad XXI dari UNESCO yang berjudul “*Learning The Treasure Within*” yang mengidentifikasi empat (4) pilar pendidikan yakni: *Learning to know, Learning to do, Learning to be, Learning to live together*. Pilar ini sangat penting karena mencakup ritme dan pergerakan dari pengajaran itu sendiri.

Pendidikan merubah sebuah bangsa. Miller mengutip Alexander Solzhenitsyn, mengingatkan” “Kekuatan atau kelemahan masyarakat tergantung pada tingkat hidup rohani dari pada tingkat industrialisasi. Ekonomi pasar maupun kelimpahan secara umum tidak pernah dipakai untuk mengukur puncak kehidupan manusia, negara tidak akan selamat dari kehancuran dan pemerintah yang paling sempurna maupun oleh perkembangan industri apapun.”<sup>20</sup> Paradigma yang mau dibangun adalah semua itu bertumpu kepada pendidikan. Memahami pengajaran tidak sekedar menjelaskan tetapi menemukan makna dan sikap atau perubahan terhadap pengetahuan baru tersebut. Oleh karena pentingnya pendidikan, maka harus mempersiapkan diri menyediakan materi dan berupaya terus berinovatif supaya proses pendidikan tetap mencapai target atau sasaran. Proses kreatif akan membawa kepada dimensi yang baru karena kreatifitas akan bergantung pada proses.

Ada lima langkah proses kreatif yaitu: *pertama*, persiapan. Menghadapi normal baru mengajak memikirkan ulang masa persiapan untuk membangun dasar yang diperlukan menjadi pengajar yang baik. Melakukan persiapan bukan hal yang mudah, ada banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mempersiapkan diri mulai dari sumber belajar, bagaimana cara menyajikan di era digital. Mengusahakan kehidupan yang kreatif dengan bekerja keras. *Kedua*, masa inkubasi. Di dunia yang sibuk, masa inkubasi atau masa istirahat menjadi masa yang sulit. Ini adalah masa dimana setelah melakukan persiapan dan membiarkan gagasan itu mengendap. Jadi pikiran akan mengambil gagasan dan mengolahnya, atau bahkan menambahkan hal yang tidak dipikirkan. Praktisnya, membaca dan mengetahui sasaran kurikulum serta garis besarnya. *Ketiga*, pencerahan. Setelah menemukan rencana-rencana dan gagasan-gagasan untuk dilaksanakan pada tingkat sadar. Gagasan dan ide yang muncul. *Keempat*, elaborasi. Dalam tahap ini, proses semakin meluas dengan menulis dan merencanakan gagasan yang sempurna. *Kelima*, verifikasi. Melakukan pemeriksaan dan evaluasi ulang sebelum

---

<sup>20</sup> D.L. Miller, *Emancipating the World: A Christian Response to Radikal Islam and Fundamentalist Islam* (Seattle: Ywam, 2013), 60.



disajikan. Ini masa menguji dan melakukan perbaikan. Ini adalah bagian yang penting karena hasilnya akan menentukan arah. Kebebasan, keberanian, tentang batin, dan jujur.<sup>21</sup>

Setiap pendidik mempersiapkan diri tidak hanya menguasai materi tetapi menguasai teknologi informasi sehingga bisa mengikuti ritme bangsa ini. Ada banyak keuntungan dalam penggunaan teknologi jika dimanfaatkan dengan baik. Selain mengikuti perkembangan dan ritme teknologi, dunia pendidikan di era normal baru mengalami tantangan tersendiri diantaranya sebagai berikut:

1. Terbatas dalam penguasaan teknologi informasi

Kegiatan belajar mengajar biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik diruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kehiatan pembelajaran elektronik (*e-learning*) baik secara sinkron atau secara nir sinkron. *E learning* nir-sinkron dapat dilakukan dalam jaringan (*daring*) maupun secara luar jaringan (*luring*). Pada pembelajaran *daring*, pendidik dan peserta didik pada waktu yang sama berada dalam aplikasi yang sama dan dapat berinteraksi satu sama lain layaknya pembelajaran konvensional yang dilakukan selama ini. Sedangkan pada pembelajaran *luring* melakukan pengunggahan materi melalui web, mengirim lewat surat elektronik (*e-mail*) ataupun mengunggahnya melalui media sosial untuk kemudian dapat diunduh oleh peserta didik. Dalam cara *luring*, peserta didik melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa terikat waktu dan tempat. Di sisi lain, *e learning* secara sinkron hanya dapat terjadi secara *daring*.

Pembelajaran era normal baru membutuhkan adaptasi, menyesuaikan waktu belajar yang *tersedia* dan protokol kesehatan. Era normal baru metode pembelajaran menggabungkan tatap muka dan virtual. Jam tatap muka dilakukan dengan metode *daring*, karena itu perbedaan dalam metode *luring* dan *daring* maka harus inovatif untuk memanfaatkan waktu tatap muka yang singkat supaya benar-benar efektif dan efisien. Pembelajaran di era normal baru ini dalam pelaksanaannya membutuhkan komunikasi dan kerjasama. Era Pandemi di bidang pendidikan harus bisa memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi dan berkomunikasi. Pemanfaatan teknologi dalam

---

<sup>21</sup> Finley Eversole, *Christian Faith and the Contemporary Arts* (New York: Abingdon Press, 1962), 11.

pembelajaran terus dilakukan perbaikan secara terus menerus, efektif-efisien, benar, dan objektif. Namun tidak cukup, kurang efektif belajar, tidak semata-mata karena jaringan atau tempat belajar melainkan kompetensi dalam pembelajaran daring. Problem utama yang dihadapi dalam situasi pandemi ini adalah budaya belajar menjadi lemah sehingga bagaimana meningkatkan kedepan sistem belajar yang lebih menarik dan konstruktif. Belajar dari rumah dilaksanakan tidak lagi penuntasan kurikulum tetapi berfokus pada kecakapan hidup dan sesuai minat masing-masing. Hasil belajar diberi umpan balik sehingga tercipta komunikasi yang baik.

Teknologi Pembelajaran semula dilihat sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau dengan kata lain mengajar dengan alat bantu audio-visual. Teknologi Pembelajaran merupakan gabungan dari tiga aliran yang saling berkepentingan, yaitu media dalam pendidikan, psikologi pembelajaran dan pendekatan sistem dalam pendidikan. Teknologi Pembelajaran tumbuh dari praktek pendidikan dan gerakan komunikasi audio visual. Teknologi Pembelajaran semula dilihat sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau dengan kata lain mengajar dengan alat bantu audio-visual.

## 2. Terbatasnya Infrastruktur dan Jaringan

Masa Normal Baru memberi tantangan dan pengalaman. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom, Webex, bertujuan dari ruang kelas berpindah tempat melalui teknologi virtual. Pengalaman belajar virtual ini mendorong mahasiswa lebih mengalami, berinteraksi, berkomunikasi dan umpan balik dalam mengkonstruksi pengetahuan. Pembelajaran dikaitkan dengan struktur kognitif. Pembelajaran berlangsung di rumah, pergeseran ruang belajar dan suasana belajar. Aksesibilitas materi pembelajaran dan mendistribusikan sumber belajar sangat penting sehingga penilaian tidak lagi dalam bentuk ujian tapi formatif. Secara khusus dalam menyelesaikan tugas akses buku masih dalam kondisi yang sulit karena terbatasnya sumber belajar dan daya juang mahasiswa dalam belajar mengandalkan orang lain.

Jaringan internet yang tidak stabil serta keterbatasan dana menjadi masalah tersendiri yang harus diselesaikan. Keterlibatan pemerintah dalam kelangsungan pendidikan memberikan peran yang sangat penting. Pemerintah memberikan anggaran

dana untuk pembiayaan pendidikan seperti biaya penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfektan*, dan *masker* serta untuk membiayai pendidikan daring atau jarak jauh.<sup>22</sup> Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk generasi penerus bangsa dimasa depan. Oleh karena itu sangat penting peran masyarakat dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran efektif. Pelaksanaan pendidikan kembali yang akan diadakan tahun 2021 harus memperhatikan infrastruktur seperti jarak meja, pengadaan tempat cuci tangan dilengkapi sabun dan air mengalir, review kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi peserta didik.

Dunia pendidikan mengalami peralihan dan tantangan dan juga melibatkan *stakeholder* dalam kelangsungannya oleh karena itu konten pendidikan sangat penting disesuaikan dengan dinamika jaman, karena isi disesuaikan dengan kebutuhan saat ini, jadwal dan penugasan, penilaian dan kontrol terhadap proses pendidikan dengan melibatkan orang tua.

## **KESIMPULAN**

Perspektif tentang era *New Normal* harus benar sehingga masyarakat pada umumnya tidak mengharapkan cara hidup yang lama, tetapi mensikapi cara hidup yang benar di era baru. Dalam dunia pendidikan di era normal baru akan terus berlanjut oleh karena itu, ada hal yang penting yang harus diperhatikan ketika membuka sekolah/kampus kembali yaitu: *Pertama*, menjalankan protokol kesehatan, yaitu: menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dan tetap menjaga pola hidup sehat dan bersih sehingga efektifitas pelaksanaan protokol kesehatan di lingkungan pendidikan dapat dipastikan karena menjaga keselamatan dan kesehatan dari wabah covid 19. *Kedua*, menyediakan sarana pembelajaran dan kompetensi pendidik terutama dalam pembelajaran daring dengan pendidik menguasai tehnologidan selalu mengusahakan inovasi pembelajaran yang inovatif dan pengajaran dapat dikontrol. *Ketiga*, tantangan efektifitas mahasiswa yang kurang efektif dalam belajar karena jaringan dan infrastruktur yang berproses untuk dibenahi kedepannya.

---

<sup>22</sup> “6-Kebijakan-Kemendikbud-Di-Tengah-Pandemi-Mulai-Dana-Bantuan-Hingga-Ppdb.Html?Page=6.”

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu, and Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2005.
- Ahmadi, H. Abu, and Widodo Supriyanto. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineke Cipta, 2004.
- Angeloni, Elvio. *Antropology 97/98*. Sluice: Dushkin Publishing, 1997.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* (2020).
- Bandur, Agustinus. *Penelitian Kualitatif: Studi Disiplin Keilmuan Dengan Nvivo 12 Plus*. Bogor: Mitra Wacana Medika, n.d.
- Berkhof, Louse, and Cornelius Van Til. *Foundation Od Christian Education*. Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2010.
- D.L. Miller. *Emancipating the World: A Christian Respone to Radikal Islam and Fundamentalist Islam*. Seattle: Ywam, 2013.
- Edwin Charis. *Karena Anda Berperan Membuat PAK Lebih Bermakna*. Tasikmalaya: Jurnal Info media, 2006.
- Eedlin, Richard J. *Hakikat Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Finley Eversole. *Christian Faith and the Contemporary Arts*. New York: Abingdon Press, 1962.
- G. Counts. *Dare the School Build a New Sosial Order?* New York: Routledge, 2009.
- Hiebert, Paul G. *Cultural Antropology*. Michigan: Grand Rapids, 1990.
- John M. Nainggolan. *Menjadi Guru: Suatu Peningkatan Mutu Dan Kualitas Profesi Keguruan*. Bandung: Generasi Info Media, 2007.
- John Milton Gregory. *Tujuh Hukum Mengajar*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitativ. Hand Book of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK: Pendidikan Agama Kristen*. Salatiga: Jurnal Info media, 2007.
- Pujiastuti, Setyo. "Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak."
- Purba, Asmat. "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan*

*Kristiani (2020).*

“6-Kebijakan-Kemendikbud-Di-Tengah-Pandemi-Mulai-Dana-Bantuan-Hingga-Ppdb.Html?Page=6.”

“Arti-New-Normal-Indonesia-Tatanan-Baru-Beradaptasi-Dengan-Covid-19-FDB3.”

“Westernpacific/Emergencies/Covid-19/Information/Covid-19-New-Norma.”